

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN NUGGET IKAN SEBAGAI SALAH SATU CARA EFEKTIF DALAM PENGENTASAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI SERTA IBU HAMIL

Dian Iriani¹, Siti A'isah², Fitri Iska Yuliana³, Ahmad Ramadhan Mubarak⁴, Dila Azzahra Salsabila⁵, Retna Monika⁶, Anisatun Nabilah⁷, Wahyu Sukma Putra Yandri⁸, Nadia Atika⁹, Efendi Juprias¹⁰, Yovianda¹¹

¹Universitas Riau, Riau, Indonesia
^{2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Riau, Riau, Indonesia
dian.iriანი@lecturer.unri.ac.id

Abstrak: Desa Benteng Hulu adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Desa ini memiliki 14 rukun tetangga dan 3 Dusun yang letaknya tidak terlalu jauh. Sebagai Desa yang cukup besar tentunya selalu ada masalah yang terjadi seperti yang paling marak kita dengar adalah Stunting. Permasalahan kasus Stunting ini dipengaruhi beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman akan kesehatan pada anak usia dini serta kurangnya inisiatif dalam mengembangkan gizi pada ibu hamil. Oleh karena itu, kami Mahasiswa Universitas Riau berinisiatif dalam rangka pengabdian masyarakat untuk mengadakan sosialisasi mengenai pengentasan Stunting serta memberikan inovatif makanan bergizi dengan pembuatan nugget ikan sebagai salah satu cara untuk meminimalisir kasus Stunting. Metode yang digunakan ialah metode studi lapangan dimana penulis terlibat langsung dan terjun ke lapangan dalam kegiatan di Desa Benteng Hulu. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam waktu 1 bulan. Dari kegiatan yang dilakukan, menyimpulkan dua hal, yaitu : 1). Masyarakat perlu edukasi mengenai pemahaman tentang Stunting 2). Masyarakat perlu diberikan solusi untuk bagaimana meminimalisir terjadinya Stunting dengan cara yang inovatif dalam perbaikan gizi.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Stunting, Sosialisasi, Nugget Ikan

Abstract: Benteng Hulu Village is a village located in Mempura District, Siak Regency, Riau Province. This village has 14 neighborhood units and 3 hamlets which are not too far away. As a fairly large village, of course, there are always problems that occur, as we hear the most about Stunting. The problem of Stunting is influenced by several factors such as lack of understanding of health in early childhood and lack of initiative in developing nutrition for pregnant women. Therefore, we Riau University students took the initiative in the context of community service to hold outreach about alleviating Stunting and provide innovative nutritious food by making fish nuggets as a way to minimize Stunting cases. The method used is a field study method where the author is directly involved and goes into the field in activities in Benteng Hulu Village. This community service is carried out within 1 month. From the activities carried out, concluded two things, namely: 1). The community needs education about understanding about Stunting 2). The community needs to be given a solution for how to minimize the occurrence of Stunting in an innovative way in improving nutrition.

Keywords: Community Service, Stunting, Socialization, Fish Nuggets

Pendahuluan

Desa Benteng Hulu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mempura dengan luas wilayah 256.334 km² jumlah penduduk sebanyak 3.604 jiwa. Pemerintahan Desa Benteng Hulu memiliki sarana dan prasarana yang sangat layak dan mendukung kemajuan desa, mulai dari infrastruktur dan bangunan yang layak pakai. Kantor Kelurahan terletak di Desa Benteng Hulu, Kampung Dayun, Kec.Mempura, Kab.Siak, Prov.Riau. Lokasi ini berada ditengah-tengah permukiman warga dan telah didukung infrastruktur yang memadai. Desa Benteng Hulu memiliki destinasi wisata yang sangat terkenal yakni Benteng Belanda yang merupakan tempat pertahanan orang belanda

zaman dulu. Tidak jauh dari benteng ini ditemukan beberapa makam tua dengan ornamen berbahasa Belanda. Salah satu makam itu bertuliskan P.J.J Van Rossum dan 4 makam lainnya dengan bangunan yang sama, yang diperkirakan juga merupakan kuburan para serdadu atau tentara Belanda. Namun miris sekali, dengan potensi desa yang sangat luar biasa ternyata masih banyak kasus yang belum bisa ditanggulangi salah satunya adalah Stunting. Kasus Stunting di Desa Benteng Hulu setiap tahun selalu meningkat, nyatanya faktor terjadinya Stunting bukanlah karena kemiskinan, bahkan yang mengalami Stunting merupakan keluarga yang mampu.

Stunting adalah salah satu kondisi gagal tumbuh pada anak karena masalah gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi anak tidak sesuai dengan usia atau < -2 SD berdasarkan tabel Z-Score WHO. Anak Balita yang mengalami Stunting menunjukkan adanya masalah gizi kronis yang perlu diatasi dan dicegah melalui praktik pemberian makanan yang benar dan sesuai standar. WHO menyatakan bahwa praktik pemberian makanan yang baik merupakan salah satu indikator untuk menilai kebutuhan nutrisi anak apakah sudah terpenuhi secara optimal atau tidak (WHO, 2018). Dampak Stunting pada anak adalah meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak. Stunting juga meningkatkan risiko terjadinya gangguan kognitif dan perkembangan pada anak, serta menyebabkan obesitas dan penyakit metabolik. Dampak Stunting tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas generasi bangsa. Upaya promosi kesehatan masyarakat diperlukan untuk mencegah terjadinya Stunting pada anak (Dorsey *et al.*, 2018).

Berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan masalah Stunting, salah satunya adalah dengan menerapkan pola makanan sehat pada ibu hamil dan anak usia dini sesuai dengan takaran gizi yang seimbang. Namun, sebagian besar masyarakat terutama masyarakat pedesaan masih belum memahami bagaimana takaran gizi yang seimbang tersebut. Mereka menganggap bahwa makan bergizi memiliki harga yang relative mahal. Untuk itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mulai menggiatkan aktifitas sosial seperti sosialisasi kepada ibu hamil mengenai faktor terjadinya Stunting dibantu dengan dokter setempat, serta pelatihan pembuatan nugget ikan serai yang relatif murah sebagai salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya Stunting. Seperti yang sama-sama kita ketahui rendahnya gizi anak usia dini diakibatkan karena anak susah makan dan tidak suka makanan bergizi.

Ikan serai kaya akan asam lemak omega-3 (DHA). Selama trimester terakhir kehamilan, otak janin dan sistem sarafnya berkembang pesat, membutuhkan sekitar 65 mg/hari DHA. Kebutuhan DHA yang tinggi ini terus berlanjut hingga anak berusia dua tahun. Nah, ikan kembung dapat membantu memenuhi kebutuhan omega-3 tersebut. Hasil penelitian Journal of Nutrition and Food Science tahun 2016, salah satu kandungan penting lainnya yang terdapat pada ikan serai adalah selenium. Kandungan tersebut dapat membantu mencegah komplikasi pada ibu hamil. Selenium juga berperan menurunkan risiko berat badan lahir rendah dan risiko Stunting.

Metode

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan kepada warga Desa Benteng Hulu didasari dengan beberapa alasan seperti:

1. Warga tidak peduli akan kesehatan dan kebersihan
2. Warga masih belum mengenal faktor terjadinya Stunting pada ibu hamil dan anak usia dini
3. Kurangnya kegiatan yang dapat menanggulangi kasus Stunting ini.

Dengan berbagai permasalahan yang ada, Mahasiswa KKN memiliki keinginan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara mengadakan sosialisasi pencegahan Stunting serta pelatihan pembuatan nugget ikan serai sebagai inovatif makanan bergizi yang murah. Dengan kegiatan ini Mahasiswa KKN berharap masyarakat menjadi lebih peduli dengan kasus Stunting yang ada serta paham dalam menanggulangnya. Salah satu caranya dengan memberikan sosialisasi mengenai pengentasan Stunting yang dibantu oleh dokter setempat yang diikuti oleh ibu hamil di Desa Benteng Hulu. Dalam kegiatan kali ini juga diberikan pelatihan Pembuat makanan inovatif yang dapat membantu memaksimalkan penanggulangannya. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Kampung Desa Benteng Hulu. Dalam kegiatan pengabdian ini, kami menggunakan metode studi lapangan. Studi lapangan merupakan pengamatan secara langsung di lokasi kegiatan yang didasari pengalaman dan pengetahuan teoritis untuk menggali dan mengumpulkan data, serta memecahkan masalah dengan melakukan analisis data atau informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan. Saat melakukan penelitian, penulis terjun ke lapangan pada saat kegiatan sedang berlangsung.

Pembahasan

Menurut (Widjayatri *et al.*, 2020) Stunting menyebabkan perkembangan otak dan fisik terhambat membuat anak rentan terhadap penyakit, sulit berprestasi dan saat dewasa mudah menderita obesitas sehingga berisiko terkena penyakit jantung, diabetes dan penyakit tidak menular lainnya. Menurut Dewi seorang anak dikatakan Stunting jika ukuran badannya lebih pendek dari anak seusianya, proporsi tubuh cenderung normal namun terlihat lebih muda/kecil, berat badan rendah dan pertumbuhan tulang tertunda. Pengolahan ikan serai menjadi nugget ikan merupakan salah satu ide inovatif yang diberikan oleh mahasiswa KKN Universitas Riau di Desa Benteng Hulu, Kecamatan Mempura, Kabupaten.Siak, Provinsi Riau. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan pihak posyandu ibu hamil dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi yang dibantu Dokter Desa Setempat. Dalam kegiatan ini dijelaskan beberapa faktor terjadinya Stunting dan bagaimana cara penanggulangannya.

Dari penelitian ini penulis mendapatkan jawaban dari permasalahan yang telah terjadi di Desa Benteng Hulu, seperti :

1. Masyarakat menjadi peduli akan kesehatan dan kebersihan

2. Masyarakat menjadi paham faktor terjadinya Stunting pada ibu hamil dan anak usia dini
3. Masyarakat menjadi tau bagaimana cara paling mudah untuk penanggulangan Stunting.



Gambar 1: Kegiatan Sosialisasi Pengentasan Stunting



Gambar 2: Pembelian Bahan Untuk Pembuatan Nugget Ikan



Gambar 3: Proses Pembuatan Nugget Ikan



Gambar 4: Nugget Ikan Yang Sudah Jadi

Berdasarkan data yang ada setiap tahun kasus Stunting di Desa Benteng Hulu terus meningkat. Dengan adanya permasalahan tersebut mahasiswa KKN Universitas Riau mengadakan program Sosialisasi Pengentasan Stunting serta Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan. Kegiatan ini menjelaskan faktor terjadinya Stunting serta tata cara pengolahan makanan sehat dan bergizi yang relative murah sehingga dapat dikonsumsi oleh setiap kalangan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Benteng Hulu, pada tanggal 18 Juli 2022 bertempat di Balai Kampung Desa Benteng Hulu dimulai pada pukul 09.00 – Selesai. Pada kegiatan sosialisasi ini bahan-bahan yang digunakan yaitu tepung terigu, tepung tapioka, telur, tepung roti, bumbu penyedap rasa, dan wortel. Dimana bahan utama pembuatan nugget ikan yaitu adalah ikan serai yang mudah dijumpai serta harganya murah sehingga dapat dijangkau. Kegiatan sosialisasi ini dianggap sangat penting sebagai bekal bagi masyarakat dalam memberikan pengetahuan mengenai masalah Stunting serta tata cara pembuatan makanan yang bergizi dengan takarakan gizi seimbang, sehingga diharapkan dengan pemahaman terkait tata cara pengolahan ikan serai tersebut dapat menjadi sarana masyarakat dalam menanggulangi dan mencegah terjadinya Stunting di Desa Benteng Hulu, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak. Masyarakat sangat antusias dalam kegiatan ini, terbukti dengan banyaknya peserta terutama ibu hamil yang ikut dalam kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan ini juga dihadiri oleh kader posyandu serta ibu bidan yang senantiasa mendampingi mahasiswa KKN dalam kegiatan yang berkaitan dengan posyandu setempat.

Kesimpulan

Pemberian sosialisasi tentang masalah Stunting serta pencegahan Stunting pada ibu Hamil dan juga yang memiliki anak Balita merupakan strategi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak dan bahaya Stunting pada anak. Pemberian edukasi diketahui dapat meningkatkan pengetahuan baru bagi ibu yang memiliki anak Balita di Desa Benteng Hulu. Pemberian edukasi yang dilakukan secara rutin di masyarakat dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mengurangi angka kejadian Stunting pada anak usia dini di Desa Benteng Hulu.

Referensi

- Dorsey, J.L., Manohar, S., Neupane, S., Shrestha, B., Klemm, R.D.W. and West, K.P. (2018), "Individual, household, and community level risk factors of Stunting in children younger than 5 years: Findings from a national surveillance system in Nepal", *Maternal and Child Nutrition*, Vol. 14 No. 1, pp. 1–16.
- Widayatri, R.D., Fitriani, Y. and Tristyanto, B. (2020), "Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini", *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2, pp. 16–27.
- World Health Organization (WHO). (2010). Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding Practices: *Conclusions of a Consensus Meeting Held 6–8 November 2007 in Washington, D.C., USA*, Part II: Measurement. World Health Organization: Geneva, Switzerland, 20 pp.